

PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN KADER KESEHATAN DAN GURU UKS UNTUK DETEKSI ANEMIA DEFISIENSI BESI PADA ANAK SEKOLAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGASA KOTA MAKASSAR

Health Education In Improving The Knowledge And Skills Of Health Cadres And Uks Teachers For The Detection Of Iron Deficiency Anemia In School Children In The Work Area Of The Mangasa Puskesmas City, Makassar

Ambo Dalle, Ningsih Jaya, Sukma Saini, Alfi Syahar Yakub

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRACT

It is very likely that very few school-age children understand the symptoms of anemia and its prevention, even though the effect of anemia on school children is quite large. Therefore, it is hoped that understanding of iron deficiency anemia really needs to be facilitated through the active role of health cadres and UKS teachers in the working area of the Puskesmas so that they can become mouthpieces of education. The purpose of this community service activity is so that the school children who are trained can understand and be able to detect signs and symptoms of iron deficiency anemia in their environment. The method used is health education and demonstrations. The results achieved in the community service activities stage 1 were based on pre and post test assessments that out of 17 people participating in the activity showed a change in the average pre test score from 62.7% to 94.1% during the post test. In phase 2 activities also showed a change in the average pre-test score from 71.0% to 96.9% during the post-test. There were also 8 people who had the ability as health cadres. The conclusion of this activity is that the results of the pre-test and post-test scores for phase 1 and phase 2 activities illustrate that there has been a significant increase in the average value of the participants' knowledge before and after the activity. The suggestion from this activity is that it is hoped that there will be ongoing development of health cadres who are able to detect iron deficiency anemia in school children.

Keywords: Education, Cadres, Detection of Iron Deficiency Anemia, school children

ABSTRAK

Anak usia sekolah kemungkinan besar sangat sedikit yang memahami tentang gejala anemia dan pencegahannya, padahal efek kejadian anemia pada anak sekolah cukup besar. Oleh karena itu, diharapkan pemahaman tentang anemia defisiensi besi sangat perlu difasilitasi melalui peran aktif kader kesehatan dan guru UKS yang ada di wilayah kerja Puskesmas agar dapat menjadi corong edukasi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar anak sekolah yang dilatih dapat memahami dan mampu mendeteksi tanda dan gejala anemia defisiensi besi dilingkungannya. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan dan demonstrasi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat tahap 1 adalah berdasarkan penilaian pre dan post test bahwa dari 17 orang sebagai peserta kegiatan menunjukkan perubahan nilai rata-rata pre test dari 62,7% menjadi 94,1% saat post test. Pada kegiatan tahap 2 juga menunjukkan perubahan nilai rata-rata pre test dari 71,0% menjadi 96,9% saat post test. Terdapat pula 8 orang yang memiliki kemampuan sebagai kader kesehatan. Kesimpulan kegiatan ini adalah dari hasil nilai pre test dan post test kegiatan tahap 1 dan kegiatan tahap 2 menggambarkan bahwa terjadi peningkatan yang bermakna dari nilai rata-rata pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan. Saran dari kegiatan ini yaitu diharapkan pembinaan berkelanjutan terhadap kader kesehatan yang mampu mendeteksi anemia defisiensi besi pada anak sekolah.

Kata Kunci : Edukasi, Kader, Deteksi Anemia Defisiensi Besi, anak sekolah

PENDAHULUAN

Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang terbanyak baik di Negara maju maupun Negara yang sedang berkembang. Hal ini disebabkan tubuh manusia mempunyai kemampuan terbatas untuk menyerap besi dan seringkali tubuh mengalami kehilangan besi yang berlebihan yang diakibatkan perdarahan (Hoffbrand.AV, et all, 2005).

Salah satu elemen mikronutrien yang penting adalah zat besi (Fe). Kekurangan zat besi, apalagi bila telah menyebabkan anemia terbukti memberikan pengaruh buruk bagi tumbuh kembang anak dan bayi sampai remaja, khususnya dan segi prestasi dan kualitas hidup serta kinerja sebagai sumber daya manusia di masa mendatang (IDAI. 2011).

Anak usia sekolah yang menjalani proses tumbuh kembangnya baik secara fisik maupun psikososial yang berlangsung secara optimal, diharapkan dapat mencapai peningkatan prestasi akademik, produktifitas kerja dan prestasi olahraga saat ini dan yang akan datang (Depkes, 2003 dalam Saifi Nailul Izah, 2011). Tetapi bila terjadi anemia tanpa penyelsaian yang baik, maka negara akan memiliki generasi pelanjut dengan fisik lemah, kurang aktif dan kurang produktif. Dengan demikian diperlukan strategi penanggulangan kejadian anemia yang baik, agar anak sekolah dapat terhindar dari efek buruk anemia.

Anak usia sekolah kemungkinan besar sangat sedikit yang memahami tentang gejala anemia dan pencegahannya, padahal efek kejadian anemia pada anak sekolah cukup besar. Oleh karena itu, diharapkan

pemahaman tentang anemia defisiensi besi sangat perlu difasilitasi melalui peran aktif kader kesehatan dan guru UKS yang ada di wilayah kerja Puskesmas agar dapat menjadi corong edukasi kepada anak sekolah atau ibu-ibu yang memiliki anak sekolah dan kepada masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jenni Anna S, dkk (2018), menunjukkan bahwa Terdapat Hubungan yang signifikan antara anemia dengan prestasi belajar pada siswi di SMP Negeri Kelila Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2018. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa masalah anemia pada anak sekolah bukan hal yang sepele karena dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sekolah yang akan berdampak pula pada tahapan tumbuh kembangnya.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Frisca Dewi Yunadi, dkk (2020), menggambarkan bahwa Hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan antara *pre test* dan *post test*. Hasil observasi kader Kesehatan dalam melakukan Pendidikan Kesehatan kepada ibu hamil di kelas ibu hamil masuk dalam katagori baik. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa keterlibatan kader kesehatan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pencegahan dan penanggulangan anemia sangat berarti mengingat kader kesehatan sebagai corong terdekat dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya, sehingga sangat diperlukan pemberdayaan kader dalam program kesehatan termasuk masalah anemia pada anak sekolah.

Kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan output berupa kader yang diharapkan mampu mendeteksi tanda dan gejala anemia defisiensi besi pada anak usia sekolah, dan mampu menyebarkan informasi tentang anemia defisiensi besi terutama kepada ibu-ibu dan masyarakat sekitar tempat tinggalnya, agar masyarakat memiliki pengetahuan dan kemandirian dalam mencegah dan mengatasi anemia defisiensi besi.

Data di Puskesmas Mangasa Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 3 Kelurahan terdapat 13 SMA/ sederajat dan SMP/ sederajat mendapatkan Tablet Tambah Darah pada remaja putri pada tahun 2020 sebesar 452 pada triwulan pertama menjadi 1730 pada triwulan ke empat, yang

menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan kejadian anemia pada remaja putri pada 13 sekolah tersebut di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar. Berdasarkan hal tersebut diatas maka tim pengabdian masyarakat Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar menginisiasi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan pendidikan kesehatan tentang deteksi anemia defisiensi besi pada anak sekolah dengan melibatkan kader kesehatan dan guru UKS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mangasa sebagai kelompok sasaran.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut :

1. Bagaimana mendeteksi secara dini gejala anemia defisiensi besi pada anak sekolah
2. Bagaimana mencegah anemia defisiensi besi pada anak sekolah.
3. Bagaimana penanganan anemia defisiensi besi pada anak sekolah
4. Bagaimana menggunakan panduan deteksi dini, pencegahan, dan penanganan anemia defisiensi besi pada anak sekolah.

TUJUAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan ini adalah :

1. Agar kader kesehatan dan guru UKS mampu mendeteksi secara dini gejala anemia defisiensi besi pada anak sekolah.
2. Agar kader kesehatan dan guru UKS mampu memberikan penjelasan tentang pencegahan, penanganan serta mampu mendeteksi anemia defisiensi pada anak sekolah.
- 3.

MANFAAT KEGIATAN

Manfaat kegiatan :

1. Kader kesehatan dan guru UKS dapat memiliki pengetahuan untuk deteksi dini anemia defisiensi besi pada anak sekolah.
2. Kader kesehatan dan guru UKS dapat memiliki pengetahuan untuk pencegahan anemia defisiensi besi pada anak sekolah.
3. Kader kesehatan dan guru UKS dapat memiliki pengetahuan untuk penanganan anemia defisiensi besi pada anak sekolah.
4. Kader kesehatan dan guru UKS dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan menggunakan panduan untuk deteksi dini,

pengecahan, dan penanganan anemia defisiensi besi pada anak sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu :

1. Melakukan pre test untuk menilai pengetahuan awal peserta tentang deteksi anemia defisiensi besi
2. Melakukan pendidikan kesehatan tentang deteksi anemia defisiensi besi
3. Melakukan Post Test untuk menilai pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan
4. Melatih kader mendemonstrasikan kemampuannya memberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi anemia defisiensi besi.

EVALUASI

Tahap I :

1. Memberikan pre test dan post test pada kelompok sasaran kemudian membandingkan hasilnya. Diharapkan target pencapaian peningkatan pengetahuan dari hasil test adalah > 60% sasaran yang mengalami peningkatan pengetahuan melebihi 60%.

Tahap II :

2. Memberikan pre test dan post test kemudian dilanjutkan melatih kader untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang deteksi anemia defisiensi besi
3. Menilai kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan. Hasil penilaian akan disampaikan kepada pihak Puskesmas.

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran yaitu Kader kesehatan sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mangasa, yang dipilih oleh pihak Puskesmas Mangasa. Jumlah kader sebagai khalayak sasaran dalam kegiatan ini sebanyak 17 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut bahwa pada tanggal 30 Juli 2022, Tim pengabmas melaksanakan kegiatan pre test, edukasi kader, dan post test. Demonstrasi penggunaan alat pengukur Hb. Kegiatan pre test dilakukan pada awal kegiatan tahap I,

kemudian dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan tentang anemia defisiensi besi. Kegiatan post test dilaksanakan pada akhir proses kegiatan tahap I pada tanggal 30 Juli 2022.

Kuesioner dibuat dalam bentuk pernyataan pilihan ya atau tidak tentang anemia defisiensi besi. Kuesioner yang diberikan pada saat pre test, itu juga yang diberikan pada saat post test. Adapun hasil pre test dan post test disajikan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Hasil Pre Test tahap I Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Puskesmas Mangasa Kota Makassar

Uraian	Jumlah	%
nilai hasil pre test < 60% jawaban benar	8	47,06
nilai hasil pre test ≥ 60% jawaban benar	9	52,94
Jumlah	17	100

Sumber : data primer 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 8 orang (47,06%) peserta kegiatan memiliki nilai hasil pre test < 9 jawaban yang benar dan terdapat 9 orang (52,94%) peserta kegiatan memiliki nilai hasil pre test ≥ 9 jawaban yang benar.



Gambar 1 Foto saat pre dan post test kegiatan tahap 1



Gambar dan 4. Foto pada saat pemberian edukasi pada kegiatan tahap 1

Tabel 2. Hasil Post Test tahap I Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Puskesmas Mangasa Kota Makassar

Uraian	Jumlah	%
nilai hasil pre test < 60% jawaban benar	0	0,00
nilai hasil pre test ≥ 60% jawaban benar	17	100
Jumlah	17	100

Sumber : data primer 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 0 orang (0%) peserta kegiatan memiliki nilai hasil post test \leq 60% dan terdapat 17 orang (100%) peserta kegiatan memiliki nilai hasil post test diatas 60%. Dari tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata pre test sebesar 62,7%, sedangkan nilai rata-rata post test sebesar 94,1%. Hal tersebut menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat tahap 2 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat tahap kedua ini merupakan rangkaian tahapan pertama dari kegiatan pengabmas. Tim Pengabmas tetap melakukan kegiatan Pre test

kepada kelompok sasaran yang berjumlah 17 orang, terdiri dari masing-masing 2 orang guru dan 15 orang siswa. Kegiatan dilanjutkan berupa pendidikan kesehatan tentang gambaran anemia defisiensi besi pada anak sekolah, pengenalan tanda dan gejala anemia defisiensi besi, dan pencegahan dan penatalaksanaan anemia defisiensi besi, serta kegiatan ditutup setelah melakukan post test

Peserta kegiatan dibagi menjadi 2 kelompok kecil dan memberikan review tanda dan gejala anemia defisiensi besi, mempersiapkan peserta untuk menyuluh dalam kelompok kecil dan tim pengabmas akan mendemonstrasikan cara pengukuran kadar Hb dengan menggunakan alat 3 in 1 ETHB melalui pembuluh darah perifer. Selain itu, Tim pengabmas melaksanakan identifikasi kemampuan peserta dalam menyampaikan informasi tentang anemia defisiensi besi dalam kelompok kecilnya.



Gambar 5 dan 6. Foto pada saat penjelasan untuk demonstrasi pengukuran Hb dan Kegiatan Tahap 2

Tabel 3. Hasil Pre Test tahap II Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Uraian	Jumlah	%
nilai hasil pre test < 60% jawaban benar	5	29,41
nilai hasil pre test ≥ 60% jawaban benar	12	70,59
Jumlah	17	100

Sumber : data primer 2022

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 orang (12,41%) peserta kegiatan memiliki nilai hasil pre test kurang dari 60% dan terdapat 12 orang (70,59%) peserta kegiatan memiliki nilai hasil pre test lebih atau sama dengan 60%.



Gambar 7 dan 8. Foto saat berlangsungnya kegiatan edukasi

Tabel 4. Hasil Post Test tahap II Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Uraian	Jumlah	%
nilai hasil pre test < 60% jawaban benar	0	0,00
nilai hasil pre test ≥ 60% jawaban benar	17	100
Jumlah	17	100

Sumber : data primer 2022

Sedangkan nilai post testnya pada tabel 4 menggambarkan bahwa tidak terdapat peserta kegiatan yang memiliki nilai hasil post test ≤ 60% dan semua peserta mendapatkan nilai post test diatas 60% (100%).

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat sebagai salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dosen dituntut untuk dapat menjalankannya sebagai bentuk tanggung jawab dan pengabdiannya terhadap profesinya, sehingga membuka peluang keberlanjutan kegiatan seperti ini dengan lebih baik lagi.

Topik kegiatan ini merupakan topik yang pertama kalinya dilaksanakan selama masa pandemi covid19 di Puskesmas Mangasa Kota Makassar. Kegiatan ini menjadi stimulus untuk rintisan kegiatan-kegiatan berikutnya yang melibatkan siswa dan sekolah dalam wilayah kerja Puskesmas. Dengan demikian kegiatan kali ini dapat dianggap upaya rintisan yang dapat menjadi kegiatan penyegaran pengetahuan yang dikombinasikan dengan demonstrasi penyuluhan tentang anemia defisiensi besi dengan melibatkan anak sekolah dan guru UKS.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan edukasi kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar, direncanakan kegiatan seperti ini tetap berlanjut untuk meningkatkan penjarangan anemia defisiensi besi sehingga diharapkan manfaat yang sebesar besarnya dalam mencegah kejadian anemia defisiensi besi pada anak sekolah, mengingat dampak yang dapat ditimbulkan oleh anemia defisiensi besi terutama terkait prestasi belajar dampak lanjut lainnya sebagai generasi muda bangsa.

Selain itu, sebagai bentuk aplikasi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang kesehatan dengan sasaran siswa dan guru UKS seyogyanya dapat dilaksanakan secara bersinergi antara pihak Poltekkes Kemenkes Makassar dengan Puskesmas, mengingat bahwa kader kesehatan sekolah sebagai peserta kegiatan merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan yang penting dalam lingkungan sekolahnya, minimal dapat menyebarkan informasi dan pengetahuan yang diterimanya tentang anemia defisiensi besi sehingga kejadian anemia defisiensi besi pada anak sekolah dapat dicegah dan ditangani secara dini.

Terjadinya perubahan nilai yang bermakna antara kegiatan tahap 1 dan tahap 2 menunjukkan perhatian peserta yang sangat bagus terhadap kegiatan yang dilaksanakan di Puskesmas Mangasa. Selain itu, ternyata beberapa peserta memiliki kemampuan mentranformasi pengetahuan yang diberikan selama kegiatan kepada kelompok sebayanya pada saat peserta melakukan latihan penyuluhan.

Hasil pre-post test dapat digambarkan bahwa dari 17 orang sebagai peserta kegiatan tahap 1 menunjukkan nilai rata-rata pre test dari 62,7% menjadi 94,1% saat post test. Pada kegiatan tahap 2 menunjukkan nilai rata-rata pre test dari 71,0% menjadi 96,9% saat post test. Artinya pada tahap 1 terdapat peningkatan nilai pre test - Post Test sekitar 31,4% dan pada tahap 2 sebesar 25,79%. Hal ini diatas menggambarkan adanya peningkatan nilai pre-post test di setiap tahap kegiatan, dan seyogyanya hasil tersebut dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan pada kegiatan berikutnya, karena kader sebagai salah satu ujung tombak yang terdekat dengan kelompok-kelompok sasaran.

Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan tersebut telah melewati target yang direncanakan sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan oleh jenjang pendidikan peserta yang memiliki jenjang pendidikan menengah keatas, serta stimulus-stimulus pendidikan kesehatan dengan topik sejenis yang telah diberikan oleh petugas puskesmas atau didapatkan dari media elektronik.

Hasil evaluasi menggambarkan bahwa 17 orang peserta kegiatan edukasi, pada dasarnya memiliki kemampuan memberikan

penjelasan tentang anemia defisiensi besi dengan baik. Hal ini ditunjukkan bahwa sekitar 80% kader kesehatan mampu memberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia defisiensi besi, dan terdapat 8 orang siswa siswi yang memiliki nilai tertinggi dari seluruh rangkaian kegiatan yang diikuti.

Evaluasi kemampuan peserta dilakukan melalui demonstrasi penyuluhan kesehatan sesuai topik kegiatan melalui pendekatan Peer Group, dengan membagi peserta siswa menjadi 2 kelompok besar. Proses demonstrasi penyuluhan kesehatan dilakukan secara bergantian dalam kelompoknya masing-masing. Proses ini berjalan dengan sangat bagus karena peserta berusaha menyampaikan topik anemia defisiensi besi dengan bahasa dan cara mereka masing-masing, peserta lainnya juga aktif bertanya sesuai dengan kondisi yang biasa mereka temui dilingkungannya, sehingga kegiatan ini terkesan sangat interaktif.

Pelaksanaan edukasi menggunakan modul dan leaflet sebagai pegangan masing-masing peserta. Modul tersebut akan disimpan dalam perpustakaan kampus sebagai salah satu sumber baca tentang anemia defisiensi besi pada anak sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran baik cetak maupun elektronik memudahkan peserta untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu, simulasi pemberian edukasi tentang anemia defisiensi besi pada anak sekolah yang dilakukan oleh peserta kegiatan turut memberikan pengalaman belajar langsung yang memudahkan peserta untuk lebih menyerap informasi tentang anemia defisiensi besi.

Kendala yang ditemukan adalah masih sulit mendatangkan peserta dengan tepat waktu. Namun meskipun demikian, tidak mengurangi semangat peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sampai selesai.

Harapan yang besar dititipkan kepada pihak Puskesmas melalui penanggungjawab program selaku garis terdepan pembinaan kesehatan di wilayah kerjanya. Kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan desain yang lebih baik lagi sesuai dengan fakta-fakta di masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu.

Keberlanjutan kegiatan ini memiliki peluang yang sangat besar apabila semua pihak menyadari akan bahaya yang

mengancam. Beberapa hal yang menjadi faktor penguat untuk keberlanjutan kegiatan adalah:

1. Pihak Puskesmas sangat mendukung dan menyambut baik kegiatan ini, sekaligus sebagai fasilitator kegiatan.
2. Antusiasme yang besar dari kader kesehatan selaku khalayak sasaran edukasi.
3. Dukungan dan peluang dari jajaran Pimpinan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar termasuk kerjasama dan dukungan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat beserta stafnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada umumnya peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian anemia defisiensi besi, tanda dan gejala, pencegahan dan penanganan anemia defisiensi besi.
2. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah berdasarkan penilaian pre dan post test bahwa dari 17 orang sebagai peserta kegiatan tahap 1 menunjukkan nilai rata-rata pre test dari 62,7% menjadi 94,1% saat post test. Pada kegiatan tahap 2 juga menunjukkan nilai rata-rata pre test dari 71,0% menjadi 96,9% saat post test.
3. Dari hasil perbandingan nilai pre test dan post test kegiatan tahap 1 dan kegiatan tahap 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari rata-rata pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan.
4. Terdapat 8 orang yang memiliki kemampuan sebagai kader kesehatan yang mampu menjelaskan tentang anemia defisiensi besi dan sebagian besar diantaranya mampu mendemonstrasikan deteksi anemia defisiensi besi.

Saran

1. Diharapkan pembinaan kader kesehatan yang mampu mendeteksi anemia defisiensi besi pada anak sekolah dapat ditindaklanjuti oleh pihak sekolah dan pihak puskesmas.
2. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat tentang kesehatan pada anak sekolah dapat berkesinambungan di Puskesmas Mangasa Kota Makassar,

mengingat perlunya upaya pencegahan dan deteksi dini kejadian anemia defisiensi besi pada anak sekolah.

3. Perlu tindak lanjut untuk pemeriksaan kadar Hb anak sekolah/remaja dan penyuluhan tentang asupan nutrisi yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang W, (2013), *Anemia Defisiensi Besi Pada Bayi Dan Anak*, <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/anemia-defisiensi-besi-pada-bayi-dan-anak>, diakses tanggal 30 April 2021
- Frisca Dewi Yunadi, dkk (2020), *Pemberdayaan dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Ibu Hamil*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Al Irsyad, Vol. 2 No. 2 (2020): Vol. II, No. 2, Oktober 2020, <https://doi.org/10.36760/jpma.v2i2.144>, diakses 17 Desember 2021
- Endang W, (2013), *Anemia Defisiensi Besi Pada Bayi Dan Anak*, <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/anemia-defisiensi-besi-pada-bayi-dan-anak>, diakses tanggal 30 April 2021
- Frisca Dewi Yunadi, dkk (2020), *Pemberdayaan dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Ibu Hamil*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Al Irsyad, Vol. 2 No. 2 (2020): Vol. II, No. 2, Oktober 2020, <https://doi.org/10.36760/jpma.v2i2.144>, diakses 17 Desember 2021
- Gibney, Michael J. et all. (2008) *Gizi Kesehatan Masyarakat*, EGC, Jakarta
- Jenni Anna S, dkk (2020), *Hubungan Anemia Dengan Prestasi Belajar Siswi di SMP Negeri Kelila Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2018*, Journal For Quality in Womens Health, Vol. 3 No. 1 Maret 2020 | pp. 82 – 86 p-ISSN: 2615-6660 | e-ISSN: 2615-6644 DOI: 10.30994/jqwh.v3i1.55, published 16 Agustus 2021
- Linda, Nofa. (2003), *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia Gizi pada Anak SD/MI Kelas V dan VI di 7 Desa Miskin Kabupaten Bogor Tahun 2002*. Skripsi FKM UI. Depok

- Maulani, Ira. (2004), *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia Anak Sekolah Dasar di SDN Wonokerto Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung tahun 2004*. Skripsi FKM UI, Depok
- Munandar, Abdul Haris. (2005), *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta Tahun 2004*. Skripsi FKM UI, Depok :
- Hoffbrand, AV. et all. (2005), *Kapita Selekta Hematologi*, EGC, Jakarta
- Ikatan Dokter Anak Indonesia, (2011), *Suplementasi Besi untuk Anak*, Rekomendasi IDAI, Badan Penerbit IDAI, Jakarta
- Permono, B. Ugrasena, IDG, (2004), *Pedoman Diagnosis dan Terapi*, FK Unair , Surabaya
- Saifi Nailul Izah, (2011), *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Anemia Defisiensi Besi Anak Sekolah Kelas V dan VI di MI Negeri 02 Cempaka Putih Ciputat Timur Tangerang Selatan tahun 2011*, (skripsi), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sediaoetama, Achmad D. (2006). *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid I*. Dian Rakyat, Jakarta.
- Smeltzer dan Bare, (2002), *Keperawatan Medikal Bedah*, EGC, Jakarta